

PRAGMATIC LANGUAGE IN CHILDREN WITH DOWN SYNDROM: A SYSTEMATIC REVIEW

Kiyat Sudrajad*¹, Windiarti Dwi Purnaningrum²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: kiyatrambo@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Sindrom Down (SD) merupakan suatu kelainan genetik yang paling sering terjadi dan paling mudah diidentifikasi. SD atau yang lebih dikenal sebagai kelainan genetik trisomi, di mana terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. **Tujuan:** Menganalisis kemampuan pragmatik pada anak Down Syndrome dan bahan pembelajaran dalam penulisan penelitian ilmiah sekaligus memberikan informasi tambahan mengenai kemampuan pragmatik pada anak Down Syndrome. **Metode:** Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian systematic review. Penelitian ini menggunakan data dari penelitian sebelumnya. Systematic review yang bersifat kuantitatif menggabungkan temuan-temuan dari berbagai penelitian independen tersebut, dan menghasilkan iktisar statistik tentang temuan-temuan itu (Last, 2001 dalam Murti, 2018). **Hasil:** anak *down syndrome* menunjukkan kondisi masalah intelektual yang berkesinambungan dengan masalah bahasa. Dimana kemampuan kognitif menjadi modal utama dalam komunikasi. **Kesimpulan:** kemampuan komunikasi semantik-pragmatik membuat gangguan inti dalam narasi anak-anak dengan down syndrome. Kesulitan pragmatis dan defisit dalam fungsi eksekutif global jika dibandingkan dengan anak dengan typical development lain.

Kata Kunci: *Pragmatic Language, Dwon syndrome, Systematic review*

Abstract

Background: Down syndrome (SD) is the most common genetic disorder and the easiest to identify. SD or better known as the genetic disorder trisomy, where there is an extra chromosome on chromosome 21. **Objectives:** Analyzing pragmatic abilities in Down Syndrome children and learning materials in writing scientific research as well as providing additional information regarding pragmatic abilities in Down Syndrome children. **Methods:** The research carried out is a systematic review research. This research uses data from previous research. A quantitative systematic review combines findings from various independent studies, and produces a statistical summary of those findings (Last, 2001 in Murti, 2018). **Results:** Down syndrome children show conditions of intellectual problems that are continuous with language problems. Where cognitive abilities are the main capital in communication. **Conclusion:** Semantic-pragmatic communication abilities create core impairments in the narratives of children with Down syndrome. Pragmatic difficulties and deficits in global executive function when compared with children with other typical development..

Keywords: *Pragmatic Language, Dwon syndrome, Systematic review*

PENDAHULUAN

Sindrom Down (SD) merupakan suatu kelainan genetik yang paling sering terjadi dan paling mudah diidentifikasi. SD atau yang lebih dikenal sebagai kelainan genetik trisomi, di mana terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Kromosom ekstra tersebut

menyebabkan jumlah protein tertentu juga berlebih sehingga mengganggu pertumbuhan normal dari tubuh dan menyebabkan perubahan perkembangan otak yang sudah tertata sebelumnya.¹ Selain itu, kelainan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik, ketidakmampuan belajar, penyakit jantung, bahkan kanker darah/leukemia.^{2,3} Kelainan ini sama sekali tidak berhubungan dengan ras, negara, agama, maupun status sosial ekonomi.

Komunikasi sosial merupakan penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang mencakup interaksi sosial, kognisi sosial, pragmatik dan pemrosesan bahasa. Keterampilan komunikasi sosial mencakup kemampuan untuk memvariasikan gaya bicara, mengambil perspektif orang lain, memahami dan menggunakan aturan-aturan secara tepat untuk komunikasi verbal dan nonverbal serta menggunakan aspek struktural bahasa (misalnya, kosakata, sintaksis dan fonologi) untuk mencapai tujuannya (ASHA, 2018). Proses komunikasi sosial yang baik mampu melakukan tujuan interaksinya, tetapi akan menjadi permasalahan apabila seorang dapat berinteraksi dengan cara berperilaku yang tidak etis atau tidak pantas secara sosial. Secara umum diakui bahwa keterampilan komunikasi sosial melibatkan keefektifan dan kesesuaian antara keduanya apabila ada ketidakserasian maka kemampuan komunikasi sosial akan terganggu (Social Communication Disorders).

Perluasan diagnosis baru oleh DSM-V dimana didalamnya terdapat diagnosis Social Communication Disorders dapat digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi validitas kriteria untuk gangguan tersebut sebelum memperkirakan prevalensi. Perkiraan populasi berdasarkan sampel komunitas lebih dari 1.300 taman kanak-kanak menunjukkan bahwa gangguan bahasa pragmatis ditemukan pada 7,5% anak-anak dengan perbandingan anak laki-laki : perempuan = 2,6:1,0 (Swineford, Thurm, Baird, Wetherby, & Swedo, 2014).

Kecenderungan dalam pragmatik terbagi menjadi dua bagian yang pertama dengan menggunakan sudut pandang sosial menghubungkan pragmatik dengan makna pembicara (Speaker Meaning) dan yang kedua dengan menggunakan sudut pandang kognitif menghubungkan pragmatik dengan interpretasi ujaran (utterance interpretation). Pragmatik dapat memberikan bekal anak dalam berbagai kemungkinan strategi di dalam berkomunikasi, pemerolehan kemampuan menggunakan bahasa di dalam berbagai macam situasi. Pragmatik tidak hanya menuntut kesamaan gagasan antara pembicara dan pendengar tetapi juga menjaga perasaan kedua belah pihak agar merasa nyaman, menyelaraskan diri dan menggunakan bahasa sesuai dengan situasinya.

Pragmatic Skill pada anak-anak ditunjukkan pada kemampuan untuk menggunakan strategi komunikasi dalam interaksi sosial (Owens, 2014). Menurut hasil penelitian Ocktarani (2017) kemampuan pragmatik anak usia tiga tahun ditunjukkan dengan kemampuannya untuk memahami dan memproduksi beragam kata-kata (tuturan). Selanjutnya dengan bertambahnya usia, perkembangan pragmatik akan semakin baik.

Jadi, dapat ditegaskan bahwa ketrampilan pragmatik adalah kemampuan berinteraksi dengan bahasa, yaitu ketrampilan menggunakan bahasa yang sesuai, selaras dan serasi. Pemerolehan bahasa anak erat kaitannya dengan komunikasi sosial, sejak dilahirkan anak terlibat dalam komunikasi sosial dan perkembangan bahasa anak tergantung pada lingkungan sosial (Feldman, 2019). Anak autisme mengalami gangguan yang kompleks pada keterampilan sosial yang meliputi gangguan perkembangan komunikasi, gangguan sosial dan gangguan keterlambatan untuk berimajinasi.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian systematic review. Penelitian ini menggunakan data dari penelitian sebelumnya. Systematic review yang bersifat kuantitatif menggabungkan temuan-temuan dari berbagai penelitian independen tersebut, dan menghasilkan ikhtisar statistik tentang temuan-temuan itu (Last, 2001 dalam Murti, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan mencari dan menyeleksi berbagai macam data dari hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan data dari hasil uji klinis yang dilakukan diseluruh etnis, ras, dan juga lokasi di dunia waktu dari hasil studi yang akan dipilih berada pada kurun waktu 2000- 2021. Pencarian artikel akan dilakukan paling lama 2 bulan. Data

penelitian dicari dari database, diantaranya: PubMed dan Google Scholar. Dengan menggunakan kata kunci pencarian “pragmatic abilities” AND “Down Syndrome” AND “observational” .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian artikel dengan melakukan pencarian melalui database jurnal yang meliputi: PubMed, Springer Link, dan Google Scholar.. Kata kunci yang digunakan antara lain: “pragmatic abilities” AND “autism” AND “observational”. Penelitian terkait kemampuan pragmatik pada anak DS 3 benua yaitu Asia, Eropa, Amerika. Terdapat 3 artikel dengan mengambil lokasi penelitian antara lain:

a. Sara et al. (2024) dengan judul “Pragmatic competence in people with dual diagnosis: down syndrome and autism spectrum disorder” melakukan penelitian pada 72 anak. 24 anak yang dijadikan sampel merupakan anak autisme, 24 anak down syndrome dan 24 anak down syndrome suspect autisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara anak-anak dengan ASD dan anak-anak dengan Down syndrome.

b. Reardanz, et al (2020) dengan judul “Peer Victimization and Communication Skills in Adolescents with Down Syndrome: Preliminary Findings” melakukan penelitian pada anak down syndrome guna mengetahui kemampuan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi Keterampilan Sosial dari Semantik, Sintaksis, dan Bahasa Pragmatis di kondisi down syndrome.

c. Esther, et al (2022) dengan judul “Communicative and pragmatic skills: down syndrome vs williams syndrome” melakukan penelitian di Spanyol pada anak down syndrome. Penelitian ini bertujuan untuk menilai fungsi eksekutif dan pragmatis pada anak-anak dengan DS yang berfungsi tinggi.

Terdapat 3 artikel penelitian observasional yang terdiri dari studi deskriptif dan studi korelasi sebagai sumber systematic review. Berdasarkan rumusan masalah mengenai kemampuan pragmatik pada anak autisme, dari 3 artikel yang telah disajikan pada tabel 4.1 di atas maka di sajikan bagaimana gambaran berikutnya :

1. Sara et al. (2024) dengan judul “Pragmatic competence in people with dual diagnosis: down syndrome and autism spectrum disorder” mengatakan bahwa anak DS menunjukkan kondisi masalah intelektual yang berkesinambungan dengan masalah bahasa. Dimana kemampuan kognitif menjadi modal utama dalam komunikasi. Di penelitian ini membandingkan kondisi kemampuan pragmatik pada anak DS dengan anak ASD.

2. Reardanz, et al (2020) dengan judul “Peer Victimization and Communication Skills in Adolescents with Down Syndrome: Preliminary Findings” dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hubungan antara kemampuan bahasa semantik dan keterampilan sosial pada remaja dengan DS. Kemampuan semantik memprediksi keterampilan sosial di kemudian hari pada remaja dengan DS. Meskipun keterampilan bahasa ekspresif jelas penting dan diperlukan dalam memfasilitasi interaksi dan hubungan sosial berkualitas tinggi, bersama-sama, temuan ini mendokumentasikan pengaruh penting dari kemampuan bahasa semantik reseptif pada keterampilan sosial. Bahasa semantik mencakup kemampuan untuk memahami bahasa, dan dengandemikian, memberikan keterampilan bahasa dasar yang diperlukan untuk menavigasi interaksi sosial dan mendukung pengembangan keterampilan sosial.

3. Esther, et al (2022) dengan judul “Communicative and pragmatic skills: down syndrome vs williams syndrome” menunjukkan kesulitan pragmatis dan gangguan komunikasi jika dibandingkan dengan teman sebaya yang biasanya berkembang; dan, seperti yang ditunjukkan oleh efek dari kemampuan komunikasi dan pragmatik. Pada situasi DS kemampuan tersebut memang sangat sulit diidentifikasi tetapi dalam penelitian ini terlihat jelas kemampuan komunikasi dan pragmatik pada kasus Down Syndrome.

Pragmatik merupakan suatu ketrampilan penggunaan bahasa yang digunakan seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang paling penting dalam penggunaan pragmatik adalah untuk bercakap-cakap, menginformasikan sesuatu dan

mengekspressikan perasaan. Pragmatik digunakan untuk mengetahui apa yang harus dikatakan, bagaimana cara mengatakan dan kapan waktu yang tepat untuk mengatakan sebuah kalimat. Hasil dari systematic review yang telah dilakukan pada penelitian dengan judul *Pragmatic Language in Children with Down syndrome: A systematic Review* menunjukkan hasil bahwa kemampuan komunikasi semantik-pragmatik membuat gangguan inti dalam narasi anak-anak dengan Down syndrome. Kesulitan pragmatis dan defisit dalam fungsi eksekutif global jika dibandingkan dengan anak dengan typical development lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan ketika menangani kasus. Misalnya hasil ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan terapi wicara untuk dasar dalam menentukan pemeriksaan dan intervensi. Adanya penelitian ini memberikan pengetahuan pada masyarakat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang permasalahan kemampuan pragmatik, sehingga masyarakat dapat merespon dengan benar kepada anak-anak yang mengalami permasalahan pada kemampuan pragmatiknya. Hasil penelitian semoga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perubahan desain penelitian dan jenis penelitian dan ditambahkan lagi dengan teknik pengambilan data yang lain seperti wawancara dan observasi serta melibatkan orang tua, guru dan murid yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Speech Language Hearing Association (2018). Social communication disorder. Practice Portal. [online]. Retrieved from <https://www.asha.org/practice-portal/clinical-topics/social-communication-disorder/>
- Craig F, Fanizza I, Russo L, Lucarelli E, Lorenzo A, Pasca, Trabacca A (2017). Social communication in children with autism spectrum disorder (asd): correlation between DSM-5 and autism classification system of functioning—social communication (ACSF:SC). *Autism Res*, 10(7): 1249-1258. doi: 10.1002/aur.1772.
- Feldman HM (2019). How Young Children Learn Language and Speech. *Pediatr Rev*, 40(8): 398-411. doi: 10.1542/pir.2017-0325.
- Jamaris, M., 2018. *Anak Berkebutuhan Khusus*. bogor: Ghalia Indonesia.
- Kenan, Naama, et al. 2019. Semantic-Pragmatic Impairment in the Narratives of Children With Autism Spectrum Disorders. *Journal of front physical* doi: 10.3389/fpsyg.2019.02756
- Levidson, et al. 2022. Brief Report: Predicting Social Skills from Semantic, Syntactic, and Pragmatic Language. *Journal of Autism Development Disorders*. doi: 10.1007/s10803-020-04445-z
- Miller M, Young GS, Hutman T, Johnson S, Schwichtenberg AJ, Ozonoff S (2014). Early pragmatic language difficulties in siblings of children with autism: implications for DSM-5 social communication disorder?. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 56(7): 774–781. doi:10.1111/jcpp.12342
- Ocktarani, Y., M., 2017. *Kemampuan Reseptif Anak Usia Tiga Tahun Terhadap Tindak Tutur Direktif*. Thesis. Program Magister Linguistik. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Owens JR, Robert E (2014). *Language Disorders: A Functional Approach to Assessment and Intervention*. Sixth Edition. USA: Pearson Education.
- Paul R, Norbury C, Gosse C (2017). *Language Disorder from Infancy Through Adolescent*. Fifth Edition. Elsevier.
- Shipley, KG, McAfee JG (2015). *Assessment in speech-language pathology*. Fifth Edition. Delmar: Cengage Learning.

Wambach, K., *et al.* *Exclusive Breastfeeding Experiences among Mexican American Women*. USA: Department of Pediatrics, University of Kansas Medical Center, Kansas City.

Yulianda, A. 2019. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 41 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Balita. 3(2).